

**PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TERHADAP HASIL  
BELAJAR SISWA KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN FIQIH  
di MTs BAHRUL ULUM DESA AIR EMAS KECAMATAN  
SINGINGI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

**Ely Purnama Sari, Zulhaini, Alhairi**  
Universitas Islam Kuantan Singingi  
Email: [elipurnama966@gmail.com](mailto:elipurnama966@gmail.com)

**Abstrak:**

*Permasalahan dari penelitian ini berawal dari hasil belajar siswa kelas VIII<sup>1</sup> pada mata pelajaran fiqh di MTs Bahrul Ulum Desa Air Emas Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi masih tergolong rendah, terbukti dengan adanya nilai siswa dibawah KKM. Hal inilah yang melatar belakangi peneliti untuk melakukan penelitian dengan cara membagikan angket yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru dan angket tersebut diisi oleh siswa kelas VIII<sup>1</sup>. Kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan dan keterampilan guru dalam mengelola suatu proses pembelajaran atau interaksi belajar mengajar dengan peserta didik didalam kelas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dan faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII<sup>1</sup> MTs Bahrul Ulum Desa Air Emas Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi dengan jumlah 20 orang siswa, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa, hal ini terbukti dari hasil analisis data dengan menggunakan SPSS. Dari pengujian yang telah dilaksanakan melalui analisis regresi linear sederhana menghasilkan nilai determinasi R<sup>2</sup> sebesar 0,101 X 100% = 10,1%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar adalah sebesar 10,1% sedangkan 80,9% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.*

**Kata Kunci : Kompetensi Pedagogik Guru dan Hasil Belajar**

**Abstract:**

*The problem from this research started from the learning outcomes of class VIII<sup>1</sup> students in fiqh subjects at MTs Bahrul Ulum, Air Emas Village, Singingi District, Kuantan Singingi Regency, which was still relatively low, as evidenced by the presence of students' scores below the KKM. This is the background for researchers to conduct research by distributing questionnaires related to the teacher's pedagogic competence and the questionnaires were filled out by class VIII<sup>1</sup> students. Teacher pedagogic competence is the ability and skills of teachers in managing a learning process or teaching and learning interactions with students in the classroom. The purpose of this study was to determine the influence and factors that influence teacher pedagogic competence on student learning outcomes. The type of research used is quantitative research, the subject of this research is class VIII<sup>1</sup> MTs Bahrul Ulum Air Emas Village, Singingi District, Kuantan Singingi Regency with a total of 20 students, data collection techniques used are observation, interviews, questionnaires and documentation. The results of the study indicate that there is an influence of teacher pedagogic competence on student learning outcomes, this is evident from the results of data analysis using SPSS. From the tests that have been carried out through simple linear regression analysis, the determination value of R<sup>2</sup> is 0.101 X 100% = 10.1%. This shows that the influence of teacher pedagogic competence on learning outcomes is 10.1% while the remaining 80.9% is influenced by other variables.*

**Keywords: Teacher Pedagogic Competence and Learning Outcomes**

## **Pendahuluan**

Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis, yang dilakukan orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan. Dalam arti lain, pendidikan merupakan pendewasaan peserta didik agar dapat mengembangkan bakat, potensi, dan keterampilan yang dimiliki dalam menjalani kehidupan, oleh karena itu sudah seharusnya pendidikan didesain guna memberikan pemahaman serta meningkatkan prestasi belajar peserta didik (siswa).<sup>1</sup>

Profesi Guru adalah profesi dinamis yang memiliki keterkaitan secara emosional dengan anak didiknya. Guru merupakan sosok manusia dewasa yang memiliki peran, fungsi, dan tugas membimbing, mengarahkan, dan mendidik anak didik yang belum dewasa menjadi dewasa dan mandiri.<sup>2</sup>

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, seorang guru profesional harus memiliki empat kompetensi dasar dalam pendidikan diantaranya adalah kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian. Dalam skripsi ini penulis mengambil kompetensi pedagogik untuk diteliti.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa “Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.”<sup>3</sup>

Kompetensi pedagogik dimiliki sebagai proses yang berlangsung sejak menempuh pendidikan keguruan (pendidikan prajabatan atau pendidikan calon guru) dan selama masa jabatan dengan ditunjang bakat, minat, dan potensi keguruan sebagai hasil interaksi dengan peserta didik.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019), hal. 1.

<sup>2</sup> Ratnawati Susanto dan Yuli Asmi Rozali, *Model Pengembangan Kompetensi Pedagogik* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2020), hal. 33.

---

<sup>3</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

<sup>4</sup> *Ibid.*, hal. 37.

Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional mendeskripsikan bahwa kompetensi pedagogik mencakup: menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik, pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mendidik, mengembangkan potensi peserta didik, komunikasi dengan peserta didik, serta melakukan penilaian dan evaluasi.<sup>5</sup>

Adapun Mata pelajaran fiqih pada dasarnya memiliki tingkat kesulitan yang berbeda-beda. Dari sinilah guru harus meningkatkan keterampilan mengajar dalam proses belajar mengajar di kelas agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Peran guru salah satunya yaitu membantu siswa belajar dan menyediakan situasi kondisi belajar yang tepat agar siswa dapat memperoleh hasil belajar yang bagus.

Agar hasil belajar dapat diraih seoptimal mungkin, maka kegiatan belajar ini harus direncanakan. Dengan kata lain seorang guru harus merencanakan proses belajar, di mana terjadi dengan adanya interaksi belajar

mengajar. Guru harus dapat memilih bentuk interaksi belajar mengajar yang mana yang tepat, serta apa saja yang harus dipertimbangkan dalam menentukan pemilihan interaksi tersebut. Semakin baik kompetensi pedagogik guru yang berperan dalam pengajaran, maka semakin baik pula hasil belajar siswa.<sup>6</sup>

Berdasarkan pengamatan penulis di MTs Bahrul Ulum Desa Air Emas Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi, diketahui pada kelas VIII<sup>1</sup> bahwa ada hasil belajar siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni 75 salah satunya pada mata pelajaran Fiqih dan dari 20 siswa yang belum mencapai KKM ada 11 siswa, padahal proses pembelajaran telah dilaksanakan oleh guru sesuai dengan kewajibannya, yakni guru menyampaikan materi, merefleksi, dan mengadakan penguatan sebelum adanya evaluasi.

Mengingat betapa pentingnya untuk memperoleh hasil belajar siswa yang memuaskan diperlukan guru yang berkualitas atau berkompotensi dalam

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, hal. 37-38.

---

<sup>6</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), hal. 13.

mengelola pembelajaran dengan baik, oleh karena itu penting kiranya seorang guru untuk menguasai kompetensi pedagogik guru yang mutlak harus dimiliki oleh guru profesional.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dipilihnya metode kuantitatif karena pada penelitian ini dalam proses memperoleh data yang digunakan berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang diteliti.

Dengan demikian metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...* hal. 15.

### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

#### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Bahrul Ulum Desa Air Emas Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi pada kelas VIII<sup>1</sup>.

#### 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan setelah proposal ini disahkan dan akan dimulai setelah proposal ini diseminarkan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Kuantan Singingi. Yakni dilaksanakan pada tanggal 28 Agustus 2021.

### **C. Populasi dan Sampel**

#### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>8</sup>

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, hal. 130.

VIII<sup>1</sup> di MTs Bahrul Ulum Desa Air Emas Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.

2. Sampel

Dalam penelitian kuantitatif, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>9</sup> Yang menjadi sampel penelitian ini adalah siswa kelas VIII<sup>1</sup> MTs Bahrul Ulum Desa Air Emas Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi dengan jumlah siswa 20 orang, yaitu laki-laki 10 orang perempuan 10 orang.

**D. Teknik Pengumpulan Data**

1. Observasi

Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>10</sup>

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpul data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.<sup>11</sup>

3. Kuesioner (angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, hal. 131.

<sup>10</sup> *Ibid.*, hal. 223.

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, hal. 219

<sup>12</sup> *Ibid.*, hal. 219.

Kuesioner (angket) penelitian ini berjumlah 15 item tentang kompetensi pedagogik guru yang diisi oleh siswa kelas VIII<sup>1</sup>.

#### 4. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Jadi teknik pengumpulan data dengan dokumentasi merupakan pengumpulan data yang diperoleh dari pengambilan dokumen-dokumen. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang letak geografis.<sup>13</sup>

Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk mendapatkan bukti data berdasarkan fakta yang terjadi pada saat penelitian berlangsung.

#### E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan analisis regresi

linear sederhana dengan berbantu SPSS.

Dalam pembuatan angket menggunakan skala likert, variabel yang digunakan akan diukur dijabarkan indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item pernyataan atau pernyataan.

1. Selalu diberi skor 4
2. Sering diberi skor 3
3. Kadang-kadang diberi skor 2
4. Tidak Pernah diberi skor 1

Untuk menjawab pengaruh kompetensi pedagogik guru dan hasil belajar siswa digunakan analisis statistic deskriptif dengan menghitung *mean* dan *standar deviasi*.

Dari *mean* dan *standar deviasi* dapat digunakan untuk menentukan kompetensi pedagogik guru apakah baik, cukup, kurang, dibuat pengelompokkan dengan rumus sebagai berikut:<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hal. 146.

---

<sup>14</sup> Anas Sudijono, *Pengatur Statistic Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 175.

- a. Skor lebih dari  $M + 1.SD$  adalah tingkat baik
- b. Skor kurang dari  $M - 1.SD$  adalah tingkat kurang
- c. Skor antara  $M - 1.SD$  sampai  $M + 1.SD$  adalah tingkat cukup

Setelah dibuat pengelompokan kemudian dicari frekuensinya dan hasilnya dipresentasikan dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

P = Angka persentase jawaban

F = Frekuensi jawaban

N = Jumlah seluruhnya<sup>15</sup>

Untuk menjawab pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa, teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear sederhana. Adapun rumus yang digunakan yaitu:

$$Y = a + bX$$

keterangan:

Y = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X = Variabel independen

a = Konstanta (nilai Y apabila X = 0)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

Penelitian ini akan mengolah data dan menganalisis data dengan menggunakan bantuan program *Statistical Package for the Social Science (SPSS) 20.0 Windows*.

### HASIL PENELITIAN

Analisis data kompetensi pedagogik guru menggunakan *SPSS versi 20.0* diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel.1**

**Analisis Data Kompetensi Pedagogik Guru Kelas VIII<sup>1</sup> pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Bahrul Ulum Desa Air Emas Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi Statis ics**

Kompetensi\_Pedagogik\_Guru

N	Valid	20
	Missing	0
Mean		52,15
Median		53,50
Mode		52
Std. Deviation		7,358
Minimum		26
Maximum		59

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan *SPSS versi 20.0* dapat diketahui bahwa mean sebesar 52,15, median sebesar 53,50, modus sebesar

<sup>15</sup> *Ibid.*, hal. 43.

52 dan standar deviasi 7,358, lalu skor tertinggi 59 dan skor terendah 26.

Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas =  $1 + 3,3 \log n$ , dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa  $n = 20$ , sehingga diperoleh banyak kelas  $1 + 3,3 \log 20 = 5,2933$  dibulatkan menjadi 5 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal + 1, sehingga diperoleh rentang data sebesar  $59 - 26 + 1 = 34$ . Sedangkan panjang kelas yaitu rentang / jumlah kelas ( $34/6$ ) = 6,8.

Analisis data hasil belajar siswa menggunakan *SPSS versi 20.0* diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel.2**

**Analisis Data Hasil Belajar Siswa Kelas VIII<sup>1</sup> pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Bahrul Ulum Desa Air Emas Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi**

**Statistic**

Hasil\_Belajar\_Siswa

N	Valid	20
	Missing	0
Mean		74,90
Median		73,50
Mode		72
Std. Deviation		7,240
Minimum		60
Maximum		86

Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas =  $1 + 3,3 \log n$ , dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa  $n = 20$ , sehingga diperoleh banyak kelas  $1 + 3,3 \log 20 = 5,2933$  dibulatkan menjadi 5 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal + 1, sehingga diperoleh rentang data sebesar  $86 - 60 + 1 = 26$ . Sedangkan panjang kelas yaitu rentang / jumlah kelas ( $26/5$ ) = 5,2.

**HASIL UJI HIPOTESIS PENELITIAN**

Analisis regresi dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa. Dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel.3**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	91,211	11,575		7,880	,000
Kompetensi _Pedagogik _Guru	-,313	,220	-,318	-1,422	,172

a. Dependent Variable: Hasil\_Belajar\_Siswa

Sumber: Data olahan SPSS 29 Agustus 2021

Pada tabel Coefficients pada kolom B pada Constant (a) adalah 91,211, sedangkan nilai kompetensi pedagogik guru (b) 0,313 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 91,211 + 0,313X$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien kompetensi pedagogik guru sebesar 0,313 yang berarti apabila nilai kompetensi pedagogik guru meningkat satu satuan, maka nilai hasil belajar meningkat 0,313 satuan.

Dari output diatas diketahui nilai t hitung 1,422 dengan nilai signifikansi  $0,172 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti ada pengaruh yang signifikan variabel kompetensi pedagogik guru (x) terhadap hasil belajar siswa (y).

#### **Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi menyatakan persentase variasi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 sampai 1. Semakin kecil  $R^2$  semakin lemah hubungan kedua variabel.

**Tabel.4**  
**Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,318 <sup>a</sup>	,101	,051	7,052

a. Predictors: (Constant), Kompetensi\_Pedagogik\_Guru

Sumber: Data olahan SPSS 29 Agustus 2021

Dari pengujian yang telah dilaksanakan menghasilkan nilai determinasi  $R^2$  sebesar  $0,101 \times 100\% = 10,1\%$ . Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel bebas (kompetensi pedagogik guru) terhadap variabel terikat (hasil belajar) adalah sebesar 10,1% sedangkan 80,9% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu:

1. Rendahnya penggunaan media pembelajaran (laptop dan Infocus) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.
2. Rendahnya pengadaan kegiatan remedial kepada peserta didik yang mendapat nilai kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan teknik analisis statistik regresi linear sederhana dalam penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar siswa kelas VIII<sup>1</sup> Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Bahrul Ulum Desa Air Emas Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi sebesar 10,1% dan 80,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.
2. Faktor yang mempengaruhi Kompetensi Pedagogik Guru adalah rendahnya penggunaan media pembelajaran (laptop dan Infocus) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran dan rendahnya pengadaan kegiatan remedial kepada peserta didik yang mendapat nilai kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad Susanto. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2015).
- Annas Sudijono. *Pengantar Statistic Pendidikan*.(Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012).
- Buku ajar Fiqih kelas VIII Kurikulum 2013.
- Dokumentasi TU MTs Bahrul Ulum Desa Air Emas Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi, 28 Agustus 2021.
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019).
- Jamil Suprihatiningrum. *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013).
- Mohammad Rizqillah Masykur. *Metodologi Pembelajaran Fiqih*. (Al-Makrifat Vol.4 No.2, Oktober 2019).
- Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2019)

- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. (Yogyakarta: PUSTAKA BELAJAR, 2016).
- Ratnawati Susanto, Yuli Asmi Rozali. *Model Pengembangan Kompetensi Pedagogik*. (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2020).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Bandung : Alfabeta, 2019)
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. (Bandung: Alfabeta, 2015).
- Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2017).
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*.
- Wawancara dengan guru bidang studi fiqih pada tanggal 25 Oktober 2021 di MTs Bahrul Ulum Desa Air Emas Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.